

## Kontribusi *Fintech* atas Perkembangan *Fan Realita* UMKM di Indonesia

Rohita Nofa Linda<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jl. A Yani, Mendungan, Pabelan, Kartasura, Sukoharjo 57169, (0271) 717417, e-mail:

[b300210166@student.ums.ac.id](mailto:b300210166@student.ums.ac.id)

---

### ARTICLE INFO

---

Article history:

Received 21 April 2025

Received in revised form 5 Mei 2025

Accepted 30 Mei 2025

Available online 11 Juni 2025

### ABSTRACT

The development of technology is currently growing rapidly and quickly, this era of globalization affects people's behavior in carrying out daily activities. Current technology has an impact on the economic aspect with the emergence of fintech as a breakthrough in the era of globalization in easy access to finance. Fintech also gave rise to fintch as a breakthrough for making payments when making transactions. Fintech and QRIS have an impact on MSME business actors in developing their businesses. Fintech makes it easy for UMKM business actors to take out business capital loans to develop their businesses. While QRIS provides convenience when making transactions and guarantees security when making transactions. With QRIS, UMKM actors are not worried about the circulation of counterfeit money, and provides a financial analysis to evaluate their business. Business actors are asked to increase financial literacy with the development of technology, business actors must be able to improve their skills in order to compete with large businesses.

**Keywords:** Fintech, QRIS, UMKM, Digital, Globalization

---

### Abstrak

Perkembangan teknologi saat ini bertumbuh secara pesat dan cepat, era globalisasi ini mempengaruhi perilaku masyarakat dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Teknologi saat ini berpengaruh dalam aspek ekonomi dengan munculnya fintech sebagai terobosan era globalisasi dalam kemudahan akses keuangan. Fintech juga memunculkan fintch sebagai sebuah terobosan untuk melakukan pembayaran saat bertransaksi. Fintech dan QRIS memiliki dampak bagi pelaku usaha UMKM dalam mengembangkan bisnisnya. Fintech memberikan kemudahan bagi pelaku usaha UMKM untuk melakukan pinjaman modal usaha untuk mengembangkan usaha. Sedangkan QRIS memberikan kemudahan saat bertransaksi dan menjamin keamanan saat bertransaks. Dengan adanya QRIS pelaku UMKM tidak khawatir untuk peredaran uang palsu di, serta memberikan sebuah analisis keuangan untuk melakukan evaluasi dalam usahanya. Pelaku bisnis diminta untuk meningkatkan literasi keuangan dengan perkembangan teknologi pelaku usaha harus bisa meningkatkan skill agar bisa bersaing dengan usaha yang besar.

**Kata Kunci:** *Fintech*, QRIS, UMKM, Digital, Globalisasi

### 1. PENDAHULUAN

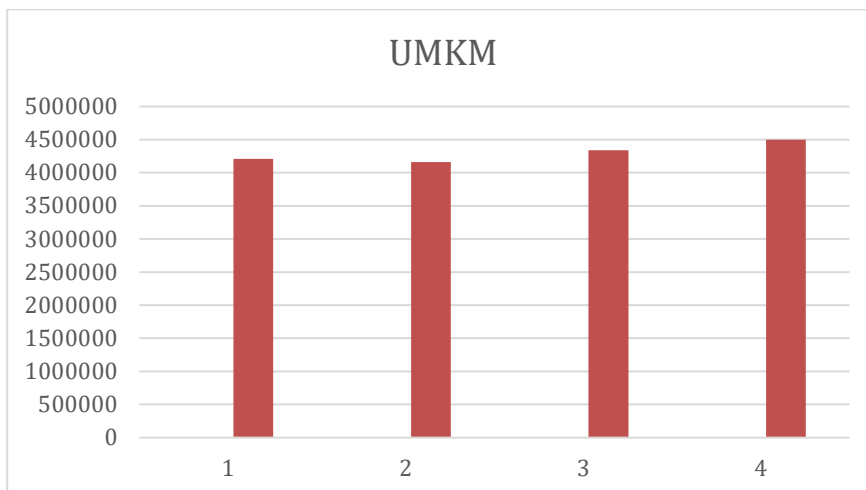
Internet (*Interconnected Networks*), melalui sistem *World Wide Web* (WWW), kini telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari manusia. Banyak organisasi bisnis memanfaatkan sistem ini untuk mendukung berbagai aktivitas bisnis mereka. (D. A. Putri et al., 2020). Pertumbuhan penggunaan internet menimbulkan munculnya bisnis perdagangan elektronik. Menurut Zarrouk et al., (2021) Dalam beberapa tahun terakhir, sistem keuangan global telah mengalami perubahan besar yang dipengaruhi oleh

perkembangan pesat dalam inovasi keuangan, baik dari segi keragaman produk maupun penerapan teknologi informasi dan komunikasi.

Mendenefisikan *fintech* sebagai “perusahaan inovatif yang aktif dalam *industry* keuangan yang memanfaatkan ketersediaan komunikasi, keberadaan internet di mana-mana, dan pemrosesan informasi secara otomatis” (Zarrouk et al., 2021). Inovasi ini tentunya dilengkapi dengan sentuhan teknologi modern, sehingga keberadaan *fintech* mampu menghadirkan proses transaksi keuangan yang lebih efisien dan praktis (Setiyono et al., 2021). *Fintech* juga diartikan sebagai teknologi digital dengan rantai blok, dan konsultasi investasi cerdas sebagai intinya dan banyak digunakan pada bidang keuangan saat ini (Hu et al., 2019). Munculnya *fintech* memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk melakukan transaksi pembayaran. Hal ini sangat akan mendukung untuk kemudahan bertransaksi saat ini. *Fintech* (teknologi finansial) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Permasalahan klasik pada UMKM umumnya seperti keterbatasan modal dan pemasaran menjadi masalah yang di hadapi UMKM, dengan munculnya *fintech* memberikan solusi bagi pelaku usaha atau UMKM (S. Putri, 2021). Hubungan antara *fintech* dan UMKM dapat diuraikan dalam beberapa aspek berikut:

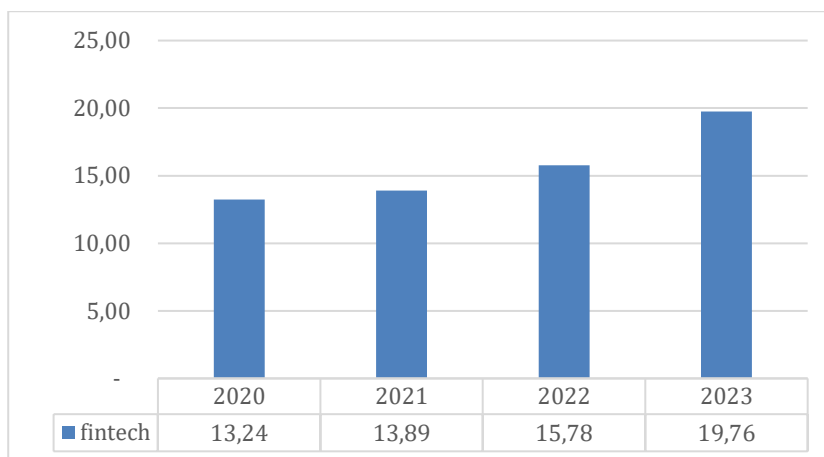
- 1.1. Akses Pembiayaan yang Lebih Mudah: Salah satu kendala utama yang dihadapi UMKM adalah sulitnya mengakses pembiayaan melalui bank konvensional, terutama akibat terbatasnya jaminan dan dokumen pendukung. *Fintech* hadir dengan solusi berupa pembiayaan melalui pinjaman peer-to-peer (P2P) atau platform crowdfunding, yang menawarkan proses pinjaman dengan persyaratan yang lebih sederhana, sehingga mempermudah UMKM dalam mendapatkan modal usaha.
- 1.2. Pembayaran Digital yang Mempercepat Transaksi: Dengan kehadiran *fintech*, UMKM bisa menawarkan metode pembayaran digital, seperti e-wallet dan QR code, yang lebih praktis dan cepat dibandingkan transaksi tunai. Ini tidak hanya membuat transaksi lebih mudah bagi pelanggan, tetapi juga mendukung UMKM dalam mengelola keuangan secara lebih efektif dan transparan.
- 1.3. Pengelolaan Keuangan yang Lebih Baik: Banyak platform *fintech* yang menawarkan layanan manajemen keuangan, akuntansi digital, dan pencatatan transaksi secara otomatis. Ini sangat bermanfaat bagi UMKM yang seringkali tidak memiliki sistem akuntansi yang tertata. Dengan pencatatan yang lebih teratur, UMKM dapat mengelola arus kas, mengevaluasi performa bisnis, dan membuat keputusan finansial yang lebih tepat.
- 1.4. Meningkatkan Jangkauan Pasar: *Fintech* juga membantu UMKM menjangkau pasar yang lebih luas, baik melalui *e-commerce* maupun layanan digital lain. Banyak aplikasi *fintech* yang terintegrasi dengan platform *e-commerce*, memudahkan UMKM dalam menjual produk mereka secara online dan menjangkau pelanggan baru di luar wilayah geografis lokal mereka.
- 1.5. Layanan Non-Perbankan Lainnya: Beberapa *fintech* juga menawarkan asuransi mikro, investasi sederhana, dan layanan lainnya yang mendukung pertumbuhan UMKM. Asuransi mikro, misalnya, dapat melindungi UMKM dari risiko usaha seperti kerugian akibat bencana alam atau pencurian, yang biasanya tidak terjangkau oleh asuransi tradisional.
- 1.6. Pendidikan dan Literasi Keuangan: Banyak perusahaan *fintech* yang juga memberikan edukasi tentang literasi keuangan dan bisnis bagi UMKM. Hal ini penting untuk membantu pelaku UMKM dalam memahami manajemen keuangan, penggunaan kredit secara bijak, dan strategi pengembangan bisnis.

Secara keseluruhan, *fintech* berperan penting dalam mempercepat pertumbuhan UMKM, membantu mereka mengatasi tantangan keuangan, dan memberikan kesempatan yang lebih besar untuk berkembang di era digital. Perkembangan *fintech* akan sangat berpengaruh terhadap UMKM, serta memberikan kemudahan dalam pembayaran transaksi. Pertumbuhan UMKM saat ini bertumbuh 290767 unit dari tahun 2020-2023.



Grafik 1. UMKM di Indonesia tahun 2020 – 2023 (unit)  
Sumber: Badan Pusat Statistik (2023)

Dilihat dari tabel 1, tahun 2020 UMKM berjumlah 4209817 unit dan mengalami penurunan pada 2021 sebesar 47129 unit, tetapi mengalami kenaikan lagi pada 2023 sebesar 176540 unit, pada 2024 juga mengalami tren positif dengan bertumbuh sebesar 161356 unit. Penurunan pada tahun 2021 disebabkan oleh dampak Covid-19, yang mengakibatkan 62,21% UMKM mengalami kesulitan keuangan terkait dengan pengelolaan pegawai dan operasional (Syahrizal Sidik, 2022). Tetapi sekarang perekonomian Indonesia Kembali membaik ini ditandakan dengan pertumbuhan UMKM pada 2023.



Grafik 2. Jumlah Penyaluran Dana *Fintech* ke UMKM di Indonesia pada Tahun 2020 – 2023 (Triliun)  
Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (2024)

Dilihat dari grafik tersebut jumlah penyaluran dana terbesar pada tahun 2023 dengan total 19,23 triliun di Indonesia ditahun tersebut penyaluran dana *fintech* mengalami perkembangan dari tahun 2022 sebesar 13,00 triliun menjadi 19,76 triliun pada tahun 2023. Pada tahun 2020 penyaluran dana sebesar 13,24 triliun, pada 2021 penyaluran dana naik menjadi 13,89, pada tahun 2022 mengalami peningkatan meskipun pada tahun tersebut masih adanya perbaikan ekonomi yang disebabkan pandemi, pada tahun tersebut penyaluran dana *fintech* ke UMKM sebesar 15,78 triliun. Menurut Destya, (2023) pembiayaan *fintech* dipilih oleh pelaku usaha UMKM karena pembiayaan yang cepat dan mudah, itu sebagai alasan pelaku usaha meminjam dana pada *fintech*.

Perkembangan UMKM tidak hanya dipengaruhi *fintech* tetapi juga ada pengaruh dari metode pembayaran menggunakan Quick Response Indonesia Standart (QRIS). QRIS merupakan standarisasi kode *Quick Response* (QR Code) sebagai inovasi dalam strategi pembayaran yang diinisiasi oleh Bank Indonesia sejak Januari 2020. Dalam Hutagalung et al., (2021) menurut catatan Bank Indonesia, hingga 30 Desember 2020, QRIS telah terhubung dengan sekitar 5,8 juta pedagang ritel di seluruh Indonesia. Menurut (Atarwaman et

al., 2023) salah satu upaya Bank Indonesia untuk mendorong digitalisasi UMKM dan merealisasikan GPN adalah melalui implementasi QRIS.

Menurut Octavina & Rita, (2021) mengatakan bahwa adanya pengaruh antara *fintech* terhadap UMKM untuk menggunakan dan mengembangkan usahanya. Keberadaan *fintech* memiliki pengaruh signifikan terhadap UMKM dalam meningkatkan literasi keuangan digital. Literasi keuangan digital menjadi salah satu faktor penting untuk membantu pelaku UMKM memahami, mengelola, dan memanfaatkan teknologi finansial secara optimal dalam mengembangkan bisnis mereka. Dari uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi dampak *fintech* dan QRIS terhadap usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan kategori usaha yang bersifat produktif dan dimiliki oleh individu atau badan hukum, dengan ketentuan pendapatan yang diatur dalam undang-undang (UU No. 20 Tahun 2008). Sebagai penyedia barang dan jasa, UMKM umumnya tersebar di berbagai daerah, baik di kawasan perkotaan maupun pedesaan.. Octavina & Rita, (2021) menguraikan bahwa UMKM memiliki peranan yang signifikan dalam perekonomian Indonesia, baik dalam hal penciptaan lapangan kerja maupun dalam jumlah usaha yang ada.

Klasifikasi UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008, berdasarkan kategori usaha, jumlah modal, aset, dan tenaga kerja, di Indonesia dapat dibedakan menjadi tiga kriteria, sebagai berikut: Usaha Mikro merupakan jenis usaha produktif yang dimiliki oleh individu atau badan usaha perorangan, yang memenuhi kriteria usaha mikro berdasarkan aset atau kekayaan bersih yang dimiliki, yaitu maksimal 50 juta dan omzet maksimal sebesar 300 juta. Aset ini tidak mencakup tanah dan bangunan tempat usaha. Usaha Kecil adalah jenis usaha ekonomi produktif yang beroperasi secara mandiri, dimiliki oleh badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari perusahaan lain. Aset yang dimiliki berkisar antara 50 hingga 500 juta, dengan nilai penjualan minimal antara 300 juta hingga 2,5 miliar. Seperti halnya usaha mikro, aset ini tidak mencakup tanah dan bangunan tempat usaha. Sementara itu, Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang juga beroperasi secara mandiri, yang dijalankan oleh badan usaha yang bukan anak perusahaan, dan memiliki jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan yang signifikan setiap tahunnya. Aset yang dimiliki berkisar antara 500 juta hingga 10 miliar, dengan penjualan antara 2,5 miliar hingga 50 miliar. Aset tersebut juga tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Usaha mikro, kecil, dan menengah adalah jenis usaha ekonomi produktif yang beroperasi secara mandiri, tanpa menjadi anak perusahaan atau cabang dari perusahaan lain.

### 2.2. Financial Technology (*Fintech*)

*Fintech*, atau *financial technology*, adalah inovasi teknologi di bidang jasa keuangan yang bertujuan untuk mempermudah, mempercepat, dan meningkatkan efisiensi layanan keuangan. *Fintech* menggabungkan unsur teknologi digital dengan layanan keuangan, memungkinkan perusahaan atau individu untuk mengakses layanan keuangan secara lebih mudah, baik melalui aplikasi, platform online, maupun perangkat mobile. Bank Indonesia menjelaskan *fintech* mampu menggantikan peran lembaga keuangan formal seperti bank. *Fintech* memiliki peran dalam:

1. Menyediakan pasar bagi para pelaku usaha
2. Berfungsi sebagai sarana pembayaran, penyelesaian, dan kliring.
3. Mendukung pelaksanaan investasi yang lebih efisien.
4. Membantu individu atau entitas yang membutuhkan untuk menabung, meminjam uang, dan mendapatkan penyertaan modal.

Perkembangan *Fintech* menciptakan kesempatan bagi perekonomian untuk meningkatkan aktivitas ekonominya dengan cara yang lebih efisien dan efektif. *Fintech* juga telah memberikan dukungan kepada usaha kecil dan menengah yang memiliki keterbatasan dalam akses terhadap layanan perbankan (Rahardjo et al., 2019). *Fintech* saat ini menjadi salah satu akses bagi UMKM untuk meminjam dana untuk pengembangan usahanya atau untuk menambah modal.

### 2.3. Quick Response Indonesia Standard (QRIS)

Quick Response Code (QR Code) adalah sebuah inovasi teknologi yang digunakan secara umum sebagai metode pembayaran dalam dompet digital.(Marbun et al., 2023). Quick Response Code Indonesian Standard, yang sering disingkat QRIS, adalah penggabungan berbagai jenis QR dari berbagai Penyelenggara Jasa

Sistem Pembayaran (PJSP) yang memanfaatkan QR Code. QRIS dikembangkan oleh kerangka industri angsuran yang bekerja sama dengan Bank Indonesia, sehingga interaksi pertukaran menggunakan QR Code menjadi lebih sederhana, cepat, dan aman. Semua koperasi Spesialis Kerangka Angsuran juga terlibat dalam inisiatif ini (Hutagalung et al., 2021). QRIS digunakan untuk mempermudah proses pembayaran untuk melakukan transaksi pada UMKM. Febriani et al., (2023) dengan memanfaatkan QRIS, UMKM dapat mempercepat proses transaksi karena tidak perlu khawatir mengenai biaya kembalian untuk konsumen. Selain itu, UMKM juga dapat terhindar dari risiko pembayaran menggunakan uang palsu. Pencatatan transaksi akan dilakukan dengan cepat dan dapat dengan mudah dipantau kapan saja.

QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) adalah inovasi penting dalam ekosistem pembayaran digital di Indonesia, yang dirancang untuk mempermudah, mempercepat, dan mengamankan transaksi yang menggunakan QR Code. Sejak diterapkan secara efektif pada awal tahun 2020, QRIS telah memberikan pengaruh besar terhadap berbagai aspek ekonomi, terutama dalam mendorong inklusi keuangan dan meningkatkan efisiensi transaksi di kalangan masyarakat. Standarisasi dilakukan agar transaksi dengan QR Code yang dilakukan menjadi lebih mudah, cepat dan aman karena transaksi digital dapat diawasi oleh regulator melalui satu pintu (Marbun et al., 2023).

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Dalam penelitian ini menggunakan metode penulisan

##### 3.1.1. Metode Pengumpulan Data

Informasi dalam penulisan ini diperoleh dari metode:

1. Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung objek yang sedang diteliti.
2. Studi Kepustakaan merupakan cara pengumpulan data melalui buku – buku dan jurnal – jurnal
3. Internet merupakan metode pengumpulan data dengan cara pengambilan melalui sosial media langsung. Misalnya Google.

##### 3.1.2. Metode Pengambilan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data primer adalah informasi yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber utama, sedangkan data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Menurut Arikunto dalam Iriyadi et al., (2016) mendefinisikan Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki keadaan atau kondisi tertentu, dengan hasil yang disajikan dalam bentuk laporan penelitian. Data sekunder penelitian ini didapat dari Badan Pusat Statistik (BPS). Pemahaman ini memungkinkan penelitian untuk memilih sumber data yang paling relevan dengan tujuan penelitian, memperhitungkan validitas dan reliabilitas, serta mempertimbangkan faktor-faktor seperti kemudahan akses, biaya, dan waktu. Sulung & Muspawi, (2021) mengatakan bahwa dengan pengetahuan yang baik tentang sumber-sumber data, penelitian dapat membuat Keputusan yang lebih terinformasi, memastikan bahwa data yang digunakan sesuai dengan konteks penelitian dan mendukung hasil yang akurat serta dapat dipertanggungjawabkan.

#### 3.2. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian:

Metodologi secara umum didefinisikan sebagai “*a body of methods and rules followed in science of discipline*”. Metode penelitian sosial adalah cara sistematis yang digunakan peneliti dalam proses identifikasi penjelesaian suatu fenomena sosial (Somantri, 2005). Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data, yakni dengan studi dokumen yang telah ada melalui buku-buku dan jurnal-jurnal yang sudah ada. Pada penelitian ini menggunakan variabel *fintech* dan QRIS sebagai variabel independent dan UMKM sebagai variabel dependen.

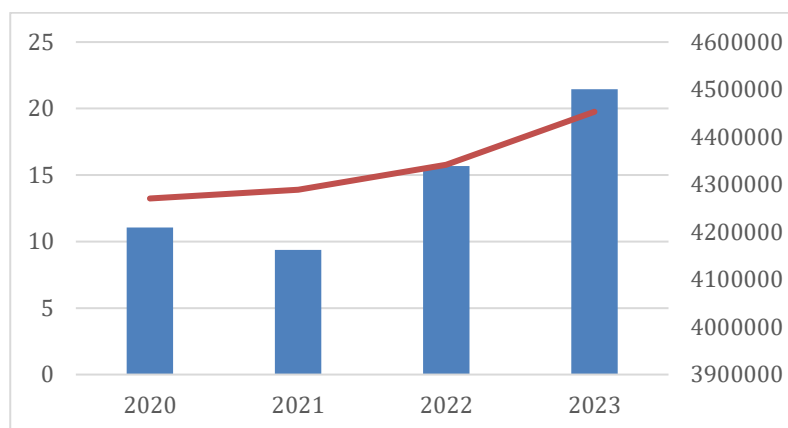
### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Pengaruh *Fintech* Terhadap UMKM

*Fintech* saat ini berkembang sangat pesat, penggunaan *fintech* dari tahun ke tahun selalu menunjukkan nilai positif dan selalu meningkat. Hal ini dikarenakan pertumbuhan teknologi saat ini begitu cepat, serta mengharuskan pemerintah untuk melakukan sebuah terobosan dalam pengembangan keuangan. (Prihatini & Muhiid, 2021) Perkembangan teknologi informasi yang cepat telah menjadi elemen yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, mempengaruhi berbagai aspek ekonomi, budaya, dan sosial masyarakat. Manusia saat ini hidup berdampingan dengan kemaajuan teknologi yang terus berkembang.

*Fintech* telah mengubah cara pandang masyarakat terhadap pinjaman bisnis. Sebelumnya, pinjaman usaha identik dengan lembaga perbankan yang memerlukan proses panjang dan persyaratan yang kompleks. Kini,

dengan kehadiran *fintech* aksesibilitas lebih tinggi, proses sederhana dan cepat, fleksibel, dan inklusivitas keuangan (Rahardjo et al., 2019). Menurut Rizal dalam Rahardjo et al., (2019) menyajikan bahwa di era digitalisasi saat ini, berbagai aktivitas dilakukan dengan memanfaatkan teknologi untuk mencapai efisiensi biaya.



Grafik 3. Perbandingan Nilai *Fintech* Terhadap UMKM

Sumber: Badan Pusat Statistik (2023)

Dilihat pada grafik 3, nilai *fintech* sangat berpengaruh pada perkembangan UMKM, pada 2020 nilai 4.209.817 unit menurun pada tahun 2021 4.162.688 unit sedangkan nilai *fintech* hanya tumbuh 65 milyar rupiah. Pada tahun 2021-2022 jumlah UMKM mengalami kenaikan sebesar 176.540 unit ini dibareng dengan kenaikan nilai *fintech* pada tahun 2021-2022 sebesar 1,89 triliun rupiah. Pada 2022-2023 UMKM tumbuh sebesar 161356 unit ini juga sejalan dengan pertumbuhan nilai *fintech* sebesar 3,98 triliun rupiah. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Octavina & Rita, 2021) yang mengatakan bahwa *fintech* berpengaruh terhadap perkembangan UMKM, pertumbuhan UMKM ini disebabkan adanya *fintech* sebagai bentuk solusi untuk pembiayaan modal untuk pelaku usaha.

*Fintech* (*financial technology*) memiliki peran signifikan dalam meningkatkan produktivitas UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) melalui berbagai cara, termasuk efisiensi operasional dan manfaat langsung yang dirasakan oleh anggotanya. Amelia & Hasibuan, (2022) *Fintech* juga dimanfaatkan untuk melakukan transaksi jual beli barang di dalam UMKM itu sendiri, serta menunjukkan bahwa penggunaan *fintech* dalam UMKM akan menghadirkan tantangan dan peluang yang unik. *Fintech* mempermudah akses pembiayaan bagi UMKM dengan menyediakan layanan pinjaman online. Prosesnya sederhana dan cepat, memungkinkan pemilik UMKM untuk mengajukan pinjaman hanya dengan mengunggah dokumen-dokumen yang diperlukan secara digital (Rahardjo et al., 2019). *Fintech* akan berdampak positif dan negatif bagi penguasanya, dampak positif dari adanya *fintech* akan memberikan peluang bagi UMKM untuk mengembangkan usahanya dari pinjaman modal yang diberikan oleh *fintech*. Dampak buruk yang akan diterima oleh pengguna *fintech* yaitu bila seseorang tidak bijak dalam menggunakan *fintech* akan berdampak pada menumpuknya hutang dari pelaku usaha *fintech*.

#### 4.2. Pengaruh Pembayaran Menggunakan QRIS terhadap UMKM

Pengaruh pembayaran menggunakan QRIS terhadap UMKM sangat signifikan, terutama dalam meningkatkan efisiensi, daya saing, dan akses terhadap pelanggan. Berikut adalah beberapa aspek pengaruhnya:

- 4.2.1. Kemudahan Transaksi: Dengan QRIS, transaksi menjadi lebih cepat dan mudah. Pembeli cukup memindai kode QR dan melakukan pembayaran tanpa perlu membawa uang tunai. Ini mengurangi risiko uang tunai hilang atau dicuri serta menghemat waktu baik bagi penjual maupun pembeli. Atarwaman et al., (2023) mengatakan penggunaan cashless payment memberikan dampak positif bagi pelaku UMKM dengan kemudahan yang ditawarkan menjadikan masyarakat lebih menyukai pembayaran menggunakan QRIS.
- 4.2.2. Meningkatkan Jangkauan Pasar: QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) menjadi solusi efektif untuk menjangkau lebih banyak pelanggan, terutama mereka yang lebih memilih pembayaran non-tunai. Penggunaan QRIS dapat meningkatkan omzet yang diterima oleh pelaku usaha UMKM

(Nurhaliza et al., 2023). Dengan QRIS, UMKM dapat memperluas jangkauan ke segmen pelanggan digital-savvy, meningkatkan daya saing, dan memperkuat keberadaan di pasar modern.

4.2.3. Meningkatkan Profesionalisme dan Kepercayaan Konsumen: Adopsi QRIS menunjukkan bahwa UMKM mengikuti perkembangan teknologi keuangan, yang dapat meningkatkan citra profesional dan modern di mata konsumen. Hal ini juga dapat meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap usaha tersebut. Marbun et al., (2023) mengatakan bahwa penggunaan QRIS membantu konsumen melakukan transaksi dengan cepat, mudah, dan aman, serta pelaku UMKM tidak tertipu terhadap peredaran uang palsu.

4.2.4. Data dan Analisis Usaha: Dengan pencatatan transaksi yang terintegrasi, UMKM dapat mengakses data penjualan yang lebih akurat untuk analisis usaha. Data ini dapat dimanfaatkan untuk menganalisis pola pembelian konsumen, merencanakan persediaan, serta menyusun strategi pemasaran yang lebih efektif. Para pelaku usaha UMKM juga merasa terbantu dengan keberadaan QRIS dalam melakukan analisis penjualan dan menyisihkan sebagian pendapatan mereka untuk ditabung (Marbun et al., 2023)

Saputra, (2022) mengatakan bahwa minat dari konsumen untuk melakukan pembelian ke UMKM yang menggunakan QRIS meningkat karena kemudahan yang ditawarkan untuk pembayaran. Secara keseluruhan, QRIS berperan penting dalam mendorong digitalisasi UMKM, membantu mereka menjadi lebih efisien, menarik lebih banyak konsumen, dan beradaptasi dengan tren pembayaran modern. Pengaruh yang diberikan dalam melakukan pembayaran menggunakan QRIS dapat bermanfaat bagi konsumen ataupun pelaku usaha UMKM. Dengan adanya QRIS konsumen bisa melakukan pembayaran dengan mudah dan aman, untuk pelaku usaha QRIS memberikan dampak dalam penjualan meningkat dan keamanan saat bertransaksi. Menurut Rahmawati & Siregar, (2019) Keputusan pelaku UMKM untuk menggunakan alat pembayaran QRIS didukung dengan kemampuan menggunakan komputer, kemudahan sistem, kemanfaatan, sikap dan minat, semakin besar minat dan manfaat QRIS akan mendukung pelaku UMKM untuk menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Perkembangan teknologi yang pesat telah mengubah berbagai aspek kehidupan, termasuk di bidang keuangan melalui layanan fintech. Fintech, termasuk fitur pembayaran digital seperti QRIS, memberikan dampak signifikan terhadap UMKM. Fintech memungkinkan UMKM mengakses modal secara mudah dan cepat, serta meningkatkan efisiensi operasional mereka. QRIS, sebagai salah satu inovasi fintech, memudahkan UMKM dalam bertransaksi secara cepat, aman, dan efisien. Penggunaan QRIS juga memperluas pasar UMKM, meningkatkan kepercayaan konsumen, serta memudahkan pencatatan transaksi dan analisis usaha. Penelitian ini menggunakan data dari Badan Pusat Statistik berbeda dengan penelitian yang lain dengan menggunakan data kuisioner. Data yang digunakan sebagai gambaran atau hasil yang diberikan akurat. Penelitian ini juga menggunakan data peminjam fintech yang diambil dari Otoritas Jasa Keuangan.

Secara keseluruhan, adopsi fintech dan QRIS mendukung digitalisasi UMKM yang pada akhirnya dapat meningkatkan daya saing dan produktivitas mereka. Namun, di sisi lain, penggunaan fintech yang tidak bijaksana dapat menimbulkan risiko keuangan, seperti penumpukan utang. Oleh karena itu, pemanfaatan fintech dan QRIS perlu dilakukan dengan bijak agar dampak positifnya dapat maksimal.

Saran untuk pemerintah dan lembaga keuangan perlu memberikan edukasi kepada pelaku UMKM mengenai penggunaan fintech secara bijak, termasuk risiko dan manfaat yang ada. Literasi keuangan yang baik akan membantu pelaku usaha mengelola pinjaman dan keuangan mereka dengan lebih bijak. Serta memberikan pengawasan dan regulasi yang kuat dapat menciptakan ekosistem fintech yang sehat dan berkelanjutan. Saran bagi pelaku UMKM harus melakukan kolaborasi dengan platform fintech guna mendapatkan akses modal dan Solusi keuangan lainnya. Hasil penelitian ini bisa bermanfaat bagi pelaku UMKM untuk terus belajar pentingnya teknologi dalam pengembangan usaha mereka. Serta penelitian ini berguna untuk pemerintah memperhatikan regulasi tentang fintech atau QRIS, dengan regulasi yang baik akan menumbuhkan UMKM dan bisa menyanggah pendapatan bagi negara.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amelia, S. R., & Hasibuan, R. R. (2022). Determinasi Financial Literacy dan Penggunaan Fintech terhadap Peningkatan Produktivitas UMKM Purbalingga Dimasa Pandemi Covid-19. *Pekobis : Jurnal Pendidikan, Ekonomi, Dan Bisnis*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.32493/pekobis.v7i1.p1-11.20264>

- [2] Atarwaman, R., Gainau, P. C., & Muriyani, W. N. C. (2023). Pengaruh Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Umkm Pengguna Qris. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 15(3), 143-154. <https://doi.org/10.33508/jako.v15i3.4545>
- [3] Febriani, N. K. D., Utami, N. W., & Putri, I. G. A. P. D. (2023). Analisis Behavioral Intention dan Use Behavior Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Pada UMKM Dengan Metode UTAUT 2 di Kota Denpasar. *Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi Asia*, 17(1), 67. <https://doi.org/10.32815/jitika.v17i1.890>
- [4] Hu, Z., Ding, S., Li, S., Chen, L., & Yang, S. (2019). Adoption intention of fintech services for bank users: An empirical examination with an extended technology acceptance model. *Symmetry*, 11(3). <https://doi.org/10.3390/sym11030340>
- [5] Hutagalung, R. A., Nainggolan, P., & Panjaitan, P. D. (2021). Analisis Perbandingan Keberhasilan UMKM Sebelum Dan Saat Menggunakan Quick Response Indonesia Standard (QRIS) Di Kota Pematangsiantar. *Jurnal Ekuilnomi*, 3(2), 94-103. <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v3i2.260>
- [6] Iriyadi, Setiawan, B., & Sutarti. (2016). PELATIHAN ANALISIS DATA PENELITIAN (PRIMER dan SEKUNDER) BAGI MAHASISWA STIE KESATUAN. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1-4. <https://jurnal.ibik.ac.id/index.php/abdimas/article/view/1/1>
- [7] Marbun, A. N., Nasution, Y. S. J., & Harahap, I. (2023). Analisis Penggunaan Sistem Pembayaran QRIS terhadap Perkembangan Bisnis UMKM melalui Kepuasan Nasabah sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Bank Syariah Indonesia (BSI) Kc Sibolga). *Ahkam*, 2(2), 361-372. <https://doi.org/10.58578/ahkam.v2i2.1198>
- [8] Nurhaliza, F., Nadila Putri, S., Atika, M., & Nofirda, F. A. (2023). Analisis Dampak Pengaruh Qris Terhadap Transaksi Bisnis Digital UMKM. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 30465-30468. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/11923/9198>
- [9] Octavina, L. A., & Rita, M. R. (2021). Digitalisasi UMKM Literasi Keuangan dan Kinerja Keuangan : Studi pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Business and Banking*, 11, 73-92. <https://doi.org/10.14414/jbb.v11i1.2552>
- [10] Prihatini, M., & Muhiid, A. (2021). Literasi Digital terhadap Perilaku Penggunaan Internet Berkonten Islam di Kalangan Remaja Muslim Kota. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 6(1), 23-40. <https://doi.org/10.33367/psi.v6i1.1307>
- [11] Putri, D. A., Harahap, K., & Nasution, A. H. (2020). Pengaruh Praktik Internet Financial Reporting (Ifr) Terhadap Nilai Pasar Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *JAKPI - Jurnal Akuntansi, Keuangan & Perpajakan Indonesia*, 7(2), 24. <https://doi.org/10.24114/jakpi.v7i2.18154>
- [12] Putri, S. (2021). PERAN PEMBIAYAAN SYARIAH DALAM PENGEMBANGAN UMKM DI INDONESIA. *Al Hisab: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(2), 1-11. <https://doi.org/10.59755/alhisab.v1i2.67>
- [13] Rahardjo, B., Ikhwan, K., & Siharis, A. K. (2019). Pengaruh Financial Technology (Fintech) Terhadap Perkembangan UMKM di Kota Magelang. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Papers, Fakultas Ekonomi Universitas Tidar*, 347-356.
- [14] Rahmawati, A. R., & Siregar, R. S. K. (2019). Jurnal Manajemen Bisnis. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 9(2), 72-80.
- [15] Saputra, R. A. (2022). Pengaruh Pemanfaatan, Kegunaan Penggunaan QRIS Terhadap Kepuasan Customer UMKM di Kota Pontianak. *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (CORISINDO)*, 492-497.
- [16] Setiyono, W. P., Sriyono, & Prapanca, D. (2021). 1278-Article Text-6129-1-10-20220324. *UMSIDA PRESS*.
- [17] Somantri, G. R. (2005). Memahami Metode Kualitatif. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 9(2), 57. <https://doi.org/10.7454/mssh.v9i2.122>
- [18] Sulung, U., & Muspawi, M. (2021). Memahami Sumber data Penetian: Primer, Sekunder, dan Tersier. *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 2(2), 28-33.
- [19] Syahrizal Sidik. (2022, February 4). Duh! 84% UMKM RI Alami Penurunan Pendapatan. Retrieved November 8, 2024, from CNBC Indonesia website: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20220204163937-17-312982/duh-84-umkm-ri-alami-penurunan-pendapatan>
- [20] Valentino, M. L. (2024). Pengaruh Penggunaan Qris Bagi Kinerja UMKM Dengan Literasi Keuangan Sebagai Pemoderasi (Studi Terhadap UMKM Di Kota Salatiga). *Repository.Uksw.Edu*, 12. <https://repository.uksw.edu/handle/123456789/34395>

- [21] Zarrouk, H., Ghak, T. El, & Bakhouché, A. (2021). Exploring economic and technological determinants of fintech startups' success and growth in the United Arab Emirates. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 7(1), 1–24. <https://doi.org/10.3390/joitmc7010050>